

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KRISIS KARAKTER PADA MURID SMA MUHAMMADIYAH 2 BOJA

Puji Astutik¹, Mukhammad Anieg²

¹ Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

² Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Email : ¹astutik9981@gmail.com, ²mukhammad@gmail.com

E-Issn: 3063-8313

Received: April 2025

Accepted: April 2025

Published: May 2025

Abstract :

The character crisis among teenagers, especially among high school students, is a complex challenge in the current educational context. Signs of this problem can be seen from an increase in negative attitudes, including decreased ethics in communication, reduced respect for teachers, and low attention to the social environment. At SMA Muhammadiyah 2 Boja, this issue is also felt, especially due to the influence of the external environment, developments in digital technology, and limited comprehensive moral development. This research aims to examine the contribution of Islamic Religious Education (PAI) in overcoming the character crisis problem and forming student behavior with good character. The research method used is descriptive qualitative with a literature review, observation and interview approach. The results of this research show that PAI has a significant impact in shaping students' character through comprehensive teaching methods, religious activity habits, and examples from teachers. Routine activities such as morning tadarus, midday prayers, memorizing verses and hadith, as well as implementing daily adab are effective means of instilling strong religious values. Apart from that, the values of cooperation, togetherness and the spirit of doing good with sincere intentions are promoted in every activity, both formal and informal.

Keywords: Islamic Religious Education, Character, Character Crisis.

Abstrak :

Krisis karakter di kalangan remaja, terutama di kalangan siswa SMA, menjadi tantangan yang rumit dalam konteks pendidikan saat ini. Tanda-tanda masalah ini terlihat dari peningkatan sikap negatif, termasuk menurunnya etika dalam berkomunikasi, berkurangnya rasa hormat terhadap pengajar, dan rendahnya perhatian terhadap lingkungan sosial. Di SMA Muhammadiyah 2 Boja, isu ini juga dirasakan, terutama karena pengaruh lingkungan eksternal, perkembangan teknologi digital, serta terbatasnya pengembangan moral yang menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kontribusi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi masalah krisis karakter dan membentuk perilaku siswa yang berbudi pekerti baik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, observasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PAI memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui metode pengajaran yang komprehensif, kebiasaan aktivitas keagamaan, dan teladan dari para guru. Kegiatan rutin seperti tadarus pagi, sholat dhuha, menghafal ayat dan hadits, serta penerapan adab sehari-hari menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius yang kokoh. Selain itu, nilai-nilai kerja sama, kebersamaan, dan semangat berbuat baik dengan niat tulus digalakkan dalam setiap aktivitas, baik formal maupun informal.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter, Krisis Karakter.



PENDAHULUAN

Krisis karakter yang dihadapi oleh generasi muda adalah salah satu tantangan paling mendesak dalam pendidikan di Indonesia saat ini. Hal ini semakin terlihat, terutama di kalangan pelajar SMA, seperti yang terjadi di SMA Muhammadiyah 2 Boja. Berbagai macam penyimpangan perilaku, termasuk rendahnya etika komunikasi, hilangnya sopan santun, dan berkurangnya kepedulian sosial, menjadi tanda-tanda yang sangat memprihatinkan. Karakter merupakan elemen penting yang membentuk identitas serta tujuan hidup seseorang di masa depan. Ketika karakter mengalami penurunan, maka akan muncul kekosongan moral yang bisa memicu krisis sosial yang lebih luas.

Generasi muda saat ini berada di tengah perubahan yang sangat cepat, terutama dengan adanya era digital dan globalisasi yang memberikan dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan akses mudah untuk informasi dan memperluas pengetahuan. Namun, di sisi lain, paparan terhadap konten negatif, budaya instan, serta pola hidup konsumtif juga menjadi ancaman serius bagi nilai-nilai moral. Banyak remaja yang mengalami kebingungan identitas, terlibat dalam pergaulan bebas, atau bahkan mengalami penurunan nilai keagamaan. Tantangan ini tidak hanya dirasakan oleh SMA Muhammadiyah 2 Boja, tetapi juga merupakan isu nasional di banyak sekolah, baik negeri maupun swasta.

Remaja adalah kelompok yang sangat rentan terhadap berbagai pengaruh, baik dari lingkungan keluarga, teman, maupun media sosial. Masa remaja adalah tahap penting yang berisi transisi dalam pembentukan jati diri. Pada fase ini, individu mengalami perkembangan signifikan dalam hal kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Namun, jika tidak diarahkan dengan baik, remaja dapat dengan mudah terjerumus ke dalam perilaku negatif. Minimnya sosok teladan di sekitar, lemahnya pengawasan sosial, serta dominasi budaya populer yang kurang mendidik seringkali menjadi faktor utama menurunnya nilai-nilai karakter. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan.

Dalam era digital ini, generasi muda menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi perilaku dan pandangan moral mereka. Tidak hanya di SMA Muhammadiyah saja tetapi di berbagai sekolah lainnya. Krisis moral yang dihadapi oleh Generasi muda di era digital menunjukkan pentingnya upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat dan memberi mereka bekal untuk bisa memilih informasi dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan etika sosial yang baik. (Maesak et al. 2025)

Masa remaja adalah fase transisi yang sangat penting, di mana individu beranjak dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Di tahap ini, mereka mengalami perkembangan yang signifikan dalam aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Namun, remaja juga sangat rentan menghadapi krisis identitas dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Faktor seperti kurangnya

teladan dari orang tua, lemahnya dalam membentuk moral, serta dominasi budaya populer yang sering kali kurang mendidik melalui media sosial, merupakan penyebab utama menurunnya karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih mendalam dan menyentuh aspek moral serta spiritual dalam pembelajaran. (Yunita et al. 2024).

Sayangnya, pendidikan karakter di sekolah sering kali hanya dilakukan secara formal dan teoritis. Penanaman nilai-nilai karakter tidak cukup hanya melalui ceramah atau materi pelajaran, tetapi juga perlu melibatkan proses internalisasi yang menyentuh hati dan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting. Di SMA Muhammadiyah 2 Boja, pelajaran PAI tidak hanya mengajarkan teori mengenai ajaran Islam, tetapi juga bertujuan membangun akhlak dan memperkuat karakter siswa melalui nilai-nilai Islam yang dapat diaplikasikan.

PAI merupakan dasar yang penting dalam pendidikan karakter, karena mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, dan kerja sama diajarkan secara langsung dalam PAI dan diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Dalam praktiknya, sekolah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus, ceramah agama, dan peringatan hari besar Islam yang bertujuan untuk membiasakan siswa dengan nilai-nilai moral yang baik.

Peranan guru PAI sangat krusial dalam kesuksesan program ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing sekaligus teladan yang mewakili nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode keteladanan atau *uswah hasanah* sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter, mengingat siswa cenderung meniru perilaku yang mereka saksikan dan alami secara langsung. Oleh karena itu, guru PAI perlu memiliki karakter pribadi yang kuat, keterampilan pedagogik yang memadai, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa (Dahyanti et al. 2025).

Walaupun demikian, implementasi PAI dalam pembentukan karakter masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk pelajaran, kurangnya minat siswa terhadap pendidikan agama, serta metode pengajaran yang sering kali monoton dan tidak relevan. Banyak siswa yang memandang pelajaran agama sebagai mata pelajaran tambahan yang kurang penting. Padahal, inti dari pendidikan agama adalah menciptakan individu yang holistik, yaitu seseorang yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga mempunyai integritas moral dan spiritual. Oleh sebab itu, perlu dilakukan inovasi dalam metode pengajaran PAI agar lebih menarik bagi siswa serta menyentuh aspek emosional dan afektif mereka (Neliwati et al. 2023).

Pendidikan karakter yang berlandaskan Islam juga memerlukan

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga dan masyarakat. Sekolah tidak dapat beroperasi sendiri dalam menanamkan karakter, karena pembentukan kepribadian merupakan hasil dari proses yang panjang dan melibatkan banyak aspek dalam kehidupan. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat penting agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat dikuatkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di luar konteks akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam peranan Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis karakter yang terjadi di kalangan siswa SMA Muhammadiyah 2 Boja. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas PAI dalam pembentukan karakter siswa, serta memberikan rekomendasi strategis untuk penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman yang relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan modern. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai lembaga yang mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, religius, dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research) serta observasi terbatas di SMA Muhammadiyah 2 Boja. Data yang dikumpulkan meliputi wawancara dengan guru serta siswa dan observasi langsung. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi peran konkret Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 2 Boja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Boja berfungsi sangat penting dalam mengatasi krisis karakter yang dialami siswa saat mereka baru memasuki lingkungan sekolah. Observasi langsung dan wawancara mendalam mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa pada saat mereka memulai pendidikan di sekolah ini masih membawa perilaku dan karakter dari lingkungan sebelumnya yang kurang mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti etika berbicara yang rendah, kurangnya respek terhadap pengajar, minimnya kesadaran sosial, serta kurangnya motivasi untuk belajar.

Sekolah beroperasi dengan pendekatan menyeluruh yang mengajarkan tidak hanya sebagai pelajaran kognitif, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari melalui program pembiasaan. Dalam waktu yang cukup singkat, terjadi perubahan perilaku dan sikap yang signifikan pada siswa. Akan tetapi, perubahan yang positif tampak jelas setelah siswa berpartisipasi dalam program pengembangan karakter yang didasarkan pada Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh sekolah.

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

Program ini bersifat praktis dan tidak hanya teoritis dalam pembelajaran di kelas, melainkan juga diterapkan secara terencana dan konsisten melalui kegiatan harian yang terjadwal, melibatkan seluruh elemen di sekolah: guru, wali kelas, pembina rohani, serta peran aktif dari para siswa itu sendiri.

Beberapa bentuk implementasi dan hasilnya sebagai berikut:

1) Tadarus Al-Qur'an Setiap Pagi

Kegiatan ini dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Pengamatan menunjukkan bahwa suasana pagi menjadi lebih tenang dan sakral. Para guru menyatakan bahwa aktivitas ini memberikan efek positif terhadap ketenangan mental siswa dan menciptakan suasana yang baik sejak awal hari. Tadarus juga mendidik siswa untuk lebih disiplin serta menumbuhkan cinta kepada Al-Qur'an.

2) Hafalan dan Kitabuh (Pidato Keagamaan)

Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan menyampaikan pesan-pesan Islam di hadapan teman-temannya. Selain membangun keberanian dan kemampuan berbicara, hal ini juga memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai moral serta menguatkan integritas karakter siswa.

3) Sholat Dhuha Berjamaah

Melaksanakan sholat dhuha secara teratur dan dalam kelompok merupakan contoh nyata dari pembinaan spiritual sekaligus pengembangan disiplin. Aktivitas ini mendorong siswa untuk terbiasa melaksanakan ibadah secara konsisten dan menganggap ibadah sebagai kebutuhan batin, bukan sekadar kewajiban.

4) Pembiasaan Adab Sehari-hari

Sekolah mendorong siswa untuk mengadopsi budaya islami, seperti berjabat tangan dengan guru, menyapa dengan senyum, memberi salam, dan saling peduli satu sama lain. Berdasarkan wawancara, banyak guru menyatakan bahwa interaksi siswa saat ini jauh lebih sopan dan hangat dibandingkan ketika mereka baru pertama kali masuk.

Penting untuk diperhatikan bahwa perubahan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 2 Boja tidak terjadi secara mendadak, melainkan melalui suatu proses yang bertahap tetapi konsisten. Transformasi ini adalah hasil dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan secara menyeluruh dalam semua aktivitas di sekolah.

Proses internalisasi ini membuka peluang besar bagi siswa untuk:

1) Membangun Kesadaran Diri (Self-awareness)

Dengan mengikuti kegiatan seperti tadarus pagi, sholat dhuha, dan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, siswa mulai memahami pentingnya mempertahankan hubungan spiritual dengan Allah, yang berdampak positif pada perilaku sehari-hari mereka. Kesadaran ini berkembang bukan karena paksaan, tetapi karena atmosfer religius yang memberi inspirasi.

2) Mengembangkan Sikap Reflektif (Self-reflection)

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

Kegiatan kitabah (latihan pidato keagamaan) dan kultum memberikan siswa kesempatan untuk memahami dan merenungkan nilai-nilai moral yang mereka sampaikan, serta menilai apakah nilai-nilai tersebut telah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Membangun Kontrol Diri Secara Alami (Self-regulation)

Pembiasaan adab sehari-hari seperti berjabat tangan, memberi salam, dan menyapa dengan senyuman membantu menciptakan kebiasaan baik yang menjadi karakter dasar siswa. Mereka belajar untuk mengelola emosi, menghormati orang lain, dan menjadi pribadi yang menyenangkan dengan cara yang alami.

4) Peran Kolaboratif Guru dalam Pembentukan Karakter

Keberhasilan transformasi karakter ini tidak hanya bergantung pada metode dan materi PAI, tetapi juga didukung oleh kolaborasi guru yang luar biasa. Para pengajar di SMA Muhammadiyah 2 Boja, baik dalam mata pelajaran agama maupun umum, rutin berkoordinasi dan aktif dalam program pengembangan karakter siswa. Mereka menyatukan visi, saling memberi masukan, dan berbagi tanggung jawab dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

5) Koordinasi

Rapat rutin antara wali kelas dan guru PAI untuk mengevaluasi kemajuan sikap siswa. Pendekatan disiplin yang mendidik dan membangun, bukan menghukum. Komitmen bersama untuk menjadi teladan dalam adab dan etika, yang menjadi sumber pembelajaran nyata bagi siswa. Pembagian peran dalam aktivitas kebiasaan harian, sehingga setiap guru berpartisipasi aktif dan menjadi bagian dari proses internalisasi nilai.

Budaya kerja sama yang kuat di antara pendidik inilah yang menjadikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 2 Boja tidak terkesan terpisah atau hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja, melainkan merupakan tanggung jawab bersama seluruh civitas sekolah. Hal ini menjadi modal penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendidik secara menyeluruh.

6) Partisipasi Siswa dan Lingkungan yang Mendukung

Di sisi lain, keterlibatan aktif siswa juga merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pembinaan karakter. Banyak siswa yang sebelumnya memperlihatkan perilaku kurang baik, namun kemudian mengalami perubahan positif secara sukarela dan bertahap, karena mereka merasakan manfaat nyata dari atmosfer religius dan bimbingan yang diberikan. Dukungan guru yang penuh kasih dan lingkungan sekolah yang hangat membuat proses perubahan ini menjadi lebih manusiawi dan menyentuh hati siswa.

Dengan semua aspek ini, SMA Muhammadiyah 2 Boja berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang integratif, di mana nilai-nilai agama

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi benar-benar diterapkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Selain aktivitas formal, pembiasaan sikap sehari-hari juga merupakan aspek penting dalam membangun karakter di SMA Muhammadiyah 2 Boja.

Siswa diajarkan untuk berjabat tangan dengan guru setiap pagi, menyapa dengan salam dan senyuman, serta mengungkapkan rasa terima kasih dan meminta bantuan dengan cara yang sopan. Kegiatan ini bukan hanya sekadar simbolis, tetapi juga diawasi dan dibimbing langsung oleh para guru dan tenaga pendidik, sehingga tidak hanya menjadi rutinitas yang mekanis, tetapi benar-benar menumbuhkan karakter kesopanan, penghormatan kepada orang lain, dan perhatian sosial.

Di samping itu, ada berbagai macam pembiasaan lain yang menjadi rutinitas siswa, antara lain:

- a. Menghafal doa-doa sehari-hari untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidan dalam aktivitas sehari-hari.
- b. Bersedekah setiap hari Jumat untuk meningkatkan kepedulian sosial dan semangat berbagi.
- c. Sholat berjamaah, yang bertujuan untuk membangun kedisiplinan, rasa kebersamaan, dan komitmen dalam beribadah.
- d. Senam bersama setiap pagi, yang dilakukan secara berkala untuk menjaga kesehatan dan membangun semangat kebersamaan.

Kegiatan-kegiatan ini dijadwalkan secara bergilir dan dilaksanakan secara kolektif oleh seluruh siswa dengan bimbingan dari guru dan wali kelas. Hal tersebut menciptakan suasana sekolah yang hidup dengan nilai-nilai Islam, tanpa paksaan, tetapi sarat teladan dan kebersamaan. Tidak hanya sampai di situ Keterlibatan Siswa dan Dukungan Lingkungan membuat program ini berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung, para siswa menunjukkan semangat dan kesiapan untuk bertransformasi ke arah yang lebih baik. Meskipun diawal sebagian dari mereka merasa kikuk atau malu saat mengikuti kegiatan pembiasaan, seiring waktu mereka mulai menikmati dan mendalami setiap aktivitas tersebut. Kunci keberhasilan ini terletak pada suasana kegiatan yang dilakukan secara bersama, dalam atmosfer kekeluargaan, dan jauh dari tekanan.

Kegiatan-kegiatan ini justru memberikan ketenangan batin, kenyamanan dalam belajar, serta mempererat hubungan sosial antar siswa dan juga antara siswa dan guru. Perubahan karakter yang signifikan ini tidak terlepas dari dukungan penuh para pendidik di sekolah. Guru, wali kelas, dan pembina rohani tidak hanya berperan sebagai pengajar di bidang akademik, tetapi juga menjadi teladan moral dan spiritual yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap, cara bicara, kedisiplinan, dan perhatian sosial mereka memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk bertransformasi. Lebih jauh, kerja sama antar guru dalam membina karakter siswa berlangsung

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

dengan sangat baik dan terkoordinasi. Seluruh guru dari berbagai pelajaran bekerja sama, memberi masukan satu sama lain, dan menjalankan peran sebagai pembina karakter secara bersama. Inilah yang membuat proses pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 2 Boja tidak bersifat sektoral, tetapi menjadi tanggung jawab bersama dalam mengembangkan generasi yang unggul dalam akhlak dan ilmu pengetahuan.

Lingkungan sekolah yang religius, ramah, dan terbuka semakin memperkuat proses transformasi ini. Siswa merasa diterima, dihargai, dan tidak dihakimi, sehingga mereka memiliki keberanian dan kenyamanan untuk memperbaiki diri. Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui teori, melainkan harus didukung oleh suasana yang mendukung, teladan nyata, dan kolaborasi aktif dari seluruh elemen sekolah.

Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, SMA Muhammadiyah 2 Boja telah membuktikan bahwa pendidikan agama Islam, jika diterapkan dengan strategi yang tepat dan pembiasaan yang konsisten, dapat menjadi kekuatan transformatif dalam membentuk karakter siswa menjadi individu yang berakhlakul karimah, religius, dan etis dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Boja memainkan peran yang sangat krusial dalam mengatasi krisis karakter murid, terutama saat mereka pertama kali memasuki sekolah ini. Pengamatan langsung dan wawancara mendalam mengindikasikan bahwa banyak siswa membawa kebiasaan dan karakter dari lingkungan sebelumnya yang tidak sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Islami – seperti kurangnya etika dalam berbicara, tidak hormat terhadap guru, rendahnya empati sosial, serta motivasi belajar yang lemah.

Namun dengan pendekatan pembelajaran PAI yang menyeluruh, SMA Muhammadiyah 2 Boja berhasil menciptakan sistem pendidikan karakter yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga praktis dan terpadu dalam aktivitas sehari-hari siswa. Kegiatan seperti tadarus setiap pagi, menghafal doa dan pidato agama, sholat dhuha berjamaah, serta pembiasaan adab seperti berjabat tangan, menyapa dengan senyuman, dan mengucapkan terima kasih dilakukan secara rutin dan terjadwal secara bergiliran setiap hari, di bawah pengawasan dan petunjuk langsung dari para guru.

Selain itu, aktivitas seperti infaq pada hari Jumat, sholat berjamaah, dan senam pagi juga dilakukan sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari yang menyentuh aspek spiritual, emosional, dan sosial. Proses internalisasi nilai-nilai ini tidak hanya membangun kesadaran diri, tetapi juga mengembangkan sikap reflektif dan kemampuan pengendalian diri yang tertanam dalam rutinitas siswa. Perubahan positif dalam perilaku siswa muncul secara bertahap tetapi konsisten. Mereka mulai menikmati dan menghayati kegiatan tersebut, karena

dilakukan bersama dalam suasana yang akrab dan tanpa tekanan, yang justru memberikan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar.

Keberhasilan ini sangat bergantung pada kolaborasi luar biasa dari para guru. Semua pendidik, baik guru PAI maupun guru mata pelajaran lain, secara aktif berpartisipasi dalam pembinaan karakter siswa. Mereka secara teratur berkoordinasi, bertukar ide, dan berperan sebagai teladan dalam sikap dan perilaku. Sikap disiplin, cara berbicara yang baik, perhatian terhadap sesama, dan keteladanan spiritual dari para guru menjadi sumber inspirasi yang mendorong siswa untuk berubah dengan sukarela. Budaya kerja sama yang kuat inilah yang menjadikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 2 Boja sebagai tanggung jawab kolektif, bukan hanya tugas dari guru agama semata.

Lingkungan sekolah yang religius, bersahabat, dan terbuka juga memberikan kontribusi signifikan terhadap proses transformasi ini. Siswa merasa dihargai, diterima, dan tidak dihakimi, sehingga mereka memiliki ruang dan keberanian untuk berkembang. Dengan pendekatan yang holistik dan atmosfer pembinaan yang penuh kasih, SMA Muhammadiyah 2 Boja telah membuktikan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat menjadi kekuatan transformatif yang efektif dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah, religius, sopan, serta kuat secara spiritual dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqah, Nur, Azzah Sulhan, Nur Hafidzah Ardaniah, and Muhammad Syarif Rahmadi. 2024. "Behavior : Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi Volume 1 No 1 Mei 2024 Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja : Tinjauan Psikologi." 1(1): 9–36.
- Dahyanti, Nur, Sylvi Marsella Diastami, Azra Humaira, Tengku Darmansah, Program Studi, Manajemen Pendidikan, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. 2025. "Analisis Kebijakan Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." 2.
- Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Khunaifi, Wahid Ibnu Zaman, and Dhian Dwi Nurwenda. 2021. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona." *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1(1): 25–32. doi:10.29407/dedikasi.v1i1.16057.
- Hafizatul, Sri, Wahyuni Zain, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari. 2024. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur ' an Dan Hadis." 2: 199–215.
- Maesak, Cantri, Opik Taupik Kurahman, Dadan Rusmana, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Gunung Djati. 2025. "Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital."
- Neliwati, Neliwati, Fawziyah Tansyah Siregar, Ali Akbar Siregar, and Helfinasyam Batubara. 2023. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah."

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

- Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2): 297–306.
doi:10.31538/munaddhomah.v4i2.351.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. 2020. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5(5): 3(2), 524–32.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Yunita, Sri, Ennita Fauziah, Talita Salsabilah, Alfi Nura, and Rifka Denisa. 2024. "Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Strategi Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja Dalam Membangun Generasi Berwawasan Kebangsaan." 4(1): 1447–60.